

## Improving the Arabic Language Competence of Madin Teachers in Purwojati District Using the Ta'riji Method

**Sudiro<sup>1</sup>, Laily Liddini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> UIN Saizu Purwokerto

Email: sudiroarnuji@gmail.com<sup>1</sup>, lailyliddini@uinsaizu.ac.id<sup>2</sup>

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.3822>

**Abstract:** *The Arabic competence of students in Indonesia is in the low category. The low proficiency in Arabic is due to various reasons, especially because the process of learning Arabic in Indonesia only focuses on certain competencies, not comprehensively. The Ta'riji method seeks to introduce a more comprehensive Arabic learning method and improve all aspects of Arabic language skills. Various discussions used in this method can be practically applied in everyday life. This method was introduced and taught to Madrasah Diniyah teachers in Purwojati District, Banyumas Regency. As a result, there was an increase in the Arabic language skills of students taught by madrasah diniyah teachers who had attended intensive Ta'riji Method training.*

**Keyword:** *Arabic Learning, Ta'riji, Competence.*

### Pendahuluan

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa asing, hingga kini selalu penting dipelajari. Hal ini dikarenakan ia merupakan bahasa yang digunakan dalam budaya masa kini, khususnya dimana globalisasi dunia kini menjadi sangat dinamis dengan berbagai macam informasi dan interaksi. Bahasa Arab juga menjadi bahasa yang terintegrasi dalam ilmu pengetahuan semenjak berabad-abad silam lamanya, dan kini menjadi urgen dalam lingkungan akademik. Pembelajaran Bahasa Arab berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (listening competence/ mahaarah al - Istima'), kemampuan berbicara (speaking competence/mahaarah al-takallum), kemampuan membaca (reading competence/mahaarah al-qira'ah), dan kemampuan menulis (writing competence/ mahaarah al- Kitaabah).

Pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu kebutuhan wajib bagi institusi pendidikan berorientasi Islam, terutama yang berada di bawah naungan kemenag. Bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah, dan menjadi mata kuliah wajib di Perguruan Tinggi Islam. Bahkan menjadi program penguasaan bahasa yang diberikan perhatian khusus melalui mata kuliah intensif selama awal perkuliahan.

Meski demikian, tingkat penguasaan bahasa Arab masih tergolong rendah di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berbagai problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Problematika pembelajaran bahasa Arab dapat diklasifikasikan dalam dua jenis yakni problematika linguistik dan non-linguistik. Problematika secara

linguistik berkaitan dengan tata bunyi, penguasaan kosa kata, kaidah penulisan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan masalah non linguistik lebih berfokus pada hal-hal diluar lingkup bahasa arab itu sendiri seperti tenaga pengajar, kemampuan peserta didik, sarana prasarana dalam proses pembelajaran, dan kondisi sosio kultural pada waktu pembelajaran (Amirudin, 2017).

Problem kebahasaan yang pertama adalah ashwat 'arabiyah atau permasalahan fonetik. Permasalahan ini muncul diakibatkan oleh familiar atau tidaknya kosa kata bahasa Arab dengan kosa kata pembelajar. Semakin berbeda sub bahasa ibu pembelajar, semakin besar kendala fonetik yang dihadapi (Fahrurrozi, 2014). Problematika kedua adalah berfokus pada kosakata atau mufradat. Kendala dalam aspek kosakata ini berkaitan erat dengan tiga hal, yakni pergeseran arti kata serapan, perubahan lafal dari bunyi bahasa Arab, dan perubahan arti kata meski lafalnya tidak berubah. Faktor pergeseran arti kata serapan dipengaruhi oleh banyaknya kosakata dalam bahasa Arab yang diserap dalam bahasa Indonesia namun telah diadaptasi sehingga cara penuturan dan konteks penggunaannya seringkali telah berbeda jauh dari asal bahasanya. Hal ini juga erat kaitannya dengan permasalahan kedua yakni perubahan lafal dari bunyi bahasa Arab yang disesuaikan dengan fonetik bahasa lokal. Sedangkan aspek ketiga, berkaitan dengan perubahan makna dari kata-kata bahasa Arab yang telah menjadi kata serapan dalam bahasa Indonesia, sehingga makna aslinya sangat jauh berbeda dengan kata dalam bahasa asalnya (Takdir, 2020a).

Pada urutan ketiga, problematika utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah problem Qawaid dan l'rab atau tata bahasa. Dua faktor yang ada pada problematika ini adalah sulitnya menguasai pembentukan kata (shar'iyah) dan susunan kalimat (nahwiyyah). Penyebab utama munculnya dua faktor tersebut adalah perbedaan tata bahasa antara bahasa Arab dan bahasa dari pembelajar. Problem ketiga ini juga berkaitan dengan permasalahan keempat, yakni tarakib atau struktur kalimat (Takdir, 2020b).

Selain problematika secara fonetik, persoalan non fonetik turut menjadi momok dalam pembelajaran bahasa Arab. Permasalahan non-fonetik terdiri dari motivasi belajar dari pembelajar, sarana belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran, waktu yang tersedia, dan lingkungan berbahasa. Problem non-fonetik tersebut harus diatasi dengan melakukan perbaikan metode, peningkatan kompetensi pengajar, alokasi waktu yang benar-benar difokuskan untuk belajar, dan pengondisian suasana belajar (Ilmiani et al., 2020).

Madrasah diniyah memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan pendidikan Islam di suatu daerah. Guru di Madrasah Diniyah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam mengajarkan siswa agama dan membentuk karakter islami. Beberapa fungsi dan tujuan Madrasah Diniyah di Purwojati adalah sebagai berikut: menyelenggarakan pembelajaran khusus dalam pengetahuan agama Islam, seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Aqidah, Akhlak, Nahwu shorof, dan bahasa Arab. Namun, kemampuan bahasa Arab guru Madrasah Diniyah di Purwojati tidak selalu mencakup berbagai aspek kemahiran bahasa Arab, karena bahasa Arab sangat penting untuk mempelajari Al-Qur'an, fiqh, aqidah, dan akhlak dll.

Berdasarkan masalah di atas, kegiatan PKM diadakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab dengan Metode Ta'riji diperlukan.

## Metode

Dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM), pendekatan pembangunan masyarakat berbasis aset (ABCD) adalah pendekatan yang berpusat pada aset, kekuatan, dan pengembangan potensi masyarakat. Dengan cara ini, kegiatan PKM memulai operasinya dengan menggali dan mengenali aset yang dimiliki komunitas, yaitu para guru madrasah diniyah. Peluang yang ada digunakan untuk mengembangkan aset yang memiliki potensi. Fokus pengabdian adalah 30 guru Madrasah dari sepuluh lembaga di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Pengabdian ini meliputi seminar dan pelatihan kepada guru Madrasah Diniyah sekecamatan Purwojati. Dalam seminar ini pembicara menyampaikan tema "Peningkatan kemampuan Bahasa Arab Menggunakan Metode Ta'riji" yang mana target sasaran adalah guru madrasah diniyah sekecamatan Purwojati. Adapun tahapan perencanaan kegiatannya dibawah ini.

### a. Rapat Koordinasi

#### 1. Waktu pelaksanaan

Rapat dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2022

#### 2. Hasil yang didapat

Hasil rapat koordinasi diantaranya:

- a. persiapan pencarian informasi, data, MADIN yang diundag menjadi peserta
- b. Persiapan perlengkapan, spanduk, Gedung tempat pelaksanaan.
- c. Persiapan peralatan penunjang pelaksanaan Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab menggunakan Metode Ta'riji
- d. Membagi undangan bagi peserta
- e. Penyediaan persiapan konsumsi  
hal ini dilaksanakan dari pagi hingga sore hari, sehingga perlu adanya penyediaan konsumsi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan
- f. Persiapan tentang surat menyurat
- g. Pembelian Seminarkit

#### 3. Faktor Pendukung

Program kerja pengabdian kepada masyarakat untuk melaksanakan pelatihan kepada guru Madrasah Diniyah diterima dengan baik oleh kepala Madin.

### b. Penyusunan Program kegiatan

Nama Program "Seminar Peningkatan kemampuan Bahasa Arab Menggunakan Metode Ta'riji" dan "Pelatihan Peningkatan kemampuan Bahasa Arab Menggunakan Metode Ta'riji"

c. Pelaksanaan Kegiatan

1. Waktu pelaksanaan Seminar

Waktu pelaksanaan Seminar dilakukan pada tanggal 24 Juli 2022

2. Waktu pelaksanaan Pelatihan

Waktu pelaksanaan pelatihan dilakukan pada tanggal 24 Juli – 5 Agustus 2022

3. Sasaran Pelatihan

Guru Madrasah Diniyah sekecamatan Purwojati.

4. Hasil dan Kendala

a. Hasil

Hasil dari Seminar dan pelatihan yang telah dilakukan adalah terbekalinya Guru Madrasah Diniyah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab dengan Metode ta'riji

b. Kendala

Tidak ditemukan kendala yang serius dalam pelaksanaan program pelatihan.



**Gambar 1.** Rapat Koordinasi Persiapan

Urgensi bahasa Arab yang sedemikian besar itu menjadikan MTC (Manhaj Ta'riji Centre)/ Bahasa Arab Metode Ta'riji, menawarkan sebuah program pengajaran keterampilan keterampilan bahasa Arab dengan variasi sasaran target keilmuan bahasa Arab. Proposal ini ditujukan dalam rangka melakukan implementasi metode Ta'riji kepada komunitas guru madrasah se-kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas. Harapannya tidak hanya agar metode Ta'riji bisa dipelajari oleh kalangan yang bervariasi, namun juga agar tercipta interaksi dan kombinasi yang serba strategis antara berbagai pihak. Metode Ta'riji ternaung dalam divisi Manhaj Ta'riji Centre (MTC) – yang dilahirkan dari rahim Yayasan Mustofa Al-Usmani yang berbasis di Desa Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. MTC adalah sebuah divisi kelembagaan yang dibentuk untuk menyusun metode pembelajaran bahasa Arab dan penelitian tentangnya. Teknis pendiriannya oleh Tarto, L.c., M.Hum. dan

Irham Shofwan Lc.MA. pada bulan Maret 2016, dengan manajemennya diketuai oleh Tarto Sobinji Lc., M.Hum.

Nama ta'riji sendiri diambil dari kata ta'rij (artinya: zig-zag), karena praktek metode ini mengharuskan interaksi yang zig-zag antar personal di dalam kelas, sebagai cara untuk menjadikan mereka aktif selama proses pembelajaran. Interaksi yang zig-zag ini juga ditujukan untuk bisa menuju perubahan yang terasa pada diri setiap peserta, yakni perubahan yang semakin meningkat ('uruj: naik/meningkat).

Penerapan metode Ta'riji berbasis pada beberapa buku pokok sebagai modul pembelajaran, di antaranya adalah buku Al-'Arabiyyah li An-Nas; Cara Praktis Belajar Menulis, Berbahasa dan Membaca Buku-buku Arab. Buku ini disusun berdasarkan level pembelajaran, dan ada lima jilid (dalam Level Satu) yang mana ini di khususkan untuk program berbahasa Arab FULL, buku ini telah tuntas penyusunannya dan telah digunakan dalam pembelajaran di beberapa tempat. Buku-buku yang telah ada tersebut diselesaikan berdasarkan eksperimen lapangan. Jika diklasifikasi buku tersebut memiliki lima level: Level Satu membidik kompetensi menulis (kitabah) dan berbahasa (muhadatsah), dan diakhirannya ada pengantar menuju kaidah-kaidah teoritis praktis dalam gramatika bahasa Arab. Target kompetensi kitabah dan muhadatsah telah terkandung di dalam buku yang telah ada, yakni buku level satu jilid 1, 2, 3. Adapun buku Jilid 4 dan 5 menargetkan kompetensi membaca (qiro'ah) sekaligus mengarang (insya') bagi para peserta yang ingin mahir komunikasi bahasa Arab secara lisan dan tulisan.

Pemilihan metode pembelajaran bahasa Arab dapat diarahkan untuk bisa mencapai proses pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai pihak yang aktif sehingga pembelajaran menjadi efisien (Sapri et al., 2024). Implementasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sejatinya telah dimulai sejak abad ketiga belas seiring dengan kedatangan para pedagang dari Gujarat yang juga menjadi penyebar agama Islam. Masifnya perkembangan bahasa Arab pada masa itu bahkan berhasil menggeser kedudukan aksara pallawa sebagai aksara yang digunakan dalam komunikasi di wilayah Nusantara bagian barat (Ritonga et al., 2019). Namun, seiring kedatangan bangsa Eropa di nusantara dengan berbagai bahasa yang mereka bawa, turut membuat kedudukan bahasa Arab yang sebelumnya menjadi lingua franca teralihkan (Miftakhuddin, 2019). Semenjak kemerdekaan Indonesia, apresiasi terhadap pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui institusionalisasi mata pelajaran bahasa Arab di berbagai sekolah berbasis keagamaan yang berada di lingkungan Departemen Agama (Zainuri, 2019). Terlebih lagi pembelajaran bahasa Arab juga berkembang pesat di kalangan pendidikan non-formal seperti pesantren dan madrasah-madrasah. Menurut Musgamy, metode gramatika terjemah adalah metode yang menekankan pada aspek kemampuan membaca dan menerjemah serta kemampuan untuk menganalisa struktur bacaan bahasa Arab (Musgamy, 2015).

Metode eklektik mengarahkan peserta didik yang dapat memiliki kosa kata bahasa sasaran dengan lebih cepat (Rosyidi & Ni'mah, 2011). Sedangkan kelemahannya adalah terbatasnya kemampuan peserta didik dalam penerapan bahasa sasaran untuk komunikasi sehari-hari (Arkadiantika et al., 2019). Proses pembelajarannya yang menyenangkan dan mengakomodir keinginan peserta didik, (Rohman, 2015) dapat memudahkan mempelajari bahasa Arab. Metode yang menarik dan membuat peserta didik lebih aktif digunakan berdampingan dengan materi yang bervariasi (Aminah, 2020).

## Hasil dan Diskusi

Mempelajari bahasa Arab yang bukan merupakan bahasa ibu menjadi suatu tantangan bagi peserta didik. Gramatika bahasa Arab dan kosa kata yang bervariasi memunculkan kesulitan tersendiri. Kesulitan-kesulitan tersebut pada akhirnya membentuk suatu problematika dalam pembelajaran bahasa Arab. Problematika pembelajaran bahasa Arab dapat dikategorikan menjadi dua, yakni problematika secara kebahasaan, serta problematika secara metodologis.

Problem secara kebahasaan dapat dimaknai sebagai permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik yang berkaitan dengan bahasa itu sendiri (Aziz & Mahyudin, 2012). keanekaragaman bentuk morfologis bahasa (wazan), makna yang terkandung dalam setiap wazan, konsep-konsep perubahan kosakata melalui cara derivasi, perubahan leksi yang terdiri dari kata kerja (af'al), bentuk tunggal (mufrad), bentuk dual (mutsanna), bentuk plural (jamak), bentuk feminin (ta'nis), dan bentuk maskulin (tadzkir), serta perbedaan pada makna leksikal dan fungsional yang seringkali berbeda (Takdir, 2020b). Contoh yang paling sering ditemui adalah kata "kalimat" yang berasal dari kata kalimah. Secara arti, kata ini bermakna "kata" atau ungkapan tentang unit terkecil bahasa yang berdiri secara independen (Chaer, 2003).

Berikut beberapa tahapan pelaksanaan

### a. Tahap I

Pada tahap pertama kami melakukan seminar "Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab dengan Metode Ta'riji", waktu pelaksanaannya 24 Juli 2022. Seminar diikuti oleh perwakilan Guru Madrasah Diniyah se-Kecamatan Purwojati

### b. Tahap II

Pada tahap kedua kami melakukan pelatihan tentang meningkatkan kemampuan Bahasa Arab dengan Metode Ta'riji kepada perwakilan Guru Madrasah Diniyah se-Kecamatan Purwojati. Waktu pelaksanaannya 25 Juli- 5 Agustus 2022

### c. Tahap III

Pada tahap ketiga, kami melakukan pendampingan kepada peserta perwakilan Guru Madrasah Diniyah se-Kecamatan Purwojati. Waktu pelaksanaannya 8 -20 Agustus 2022.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Seminar



**Gambar 3.** Pelaksanaan Pelatihan



**Gambar 4.** Pendampingan

Secara umum kegiatan seminar dan pelatihan tentang peningkatan kemampuan Bahasa Arab yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli – 5 Agustus berjalan dengan baik sesuai dengan yang di harapkan. Metode pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Ta'riji memberikan alternatif baru pada metode pembelajaran bahasa Arab secara umum. Kelebihan metode ini terletak pada tujuan kemampuan berbahasa Arab secara komprehensif dengan tidak menitikberatkan pada salah satu kemampuan peserta didik. Selain itu, metode ini juga menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif alih-alih pasif dengan pendidik sebagai pembimbing dan fasilitator dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di kelas.

Selama pendampingan ada beberapa catatan tentang kemajuan dan kendala yang dihadapi oleh masing-masing guru Madrasah diniyah, diantaranya kemajuannya; Madin AL-Huda Desa Kaliputih baru menerapkan pembelajaran Bahasa dengan Metode Ta'riji, sehingga ada harapan menggunakan metode ini disana. Madin pernah mengadakan materi Bahasa Arab hafalan kosakata, Metode Ta'riji mendukung penambahan kualitas pembelajaran. Pengajar menggunakan metode ini menarik perhatian para peserta didiknya. Peserta didik mulai terbuka dengan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode baru. Pengajar mengharapkan adanya kegiatan pelatihan kembali. Madin al-Taqwa baru menerapkan pembelajaran Bahasa dengan Metode Ta'riji, sehingga ada harapan menggunakan metode ini di sana. Pengajar menggunakan metode ini menarik perhatian para peserta didiknya. Pengajar menjadi mulai terbuka dengan materi Bahasa Arab yang aplikatif. Peserta didik mulai terbuka dengan pembelajaran Bahasa Arab.

Adapun kendala yang dihadapi antara lain; Madin Nurul Islah kesulitan mengkonsistensikan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab karena keterbatasan. Keterbatasan dari segi waktu pembelajaran dan daya tenaga peserta didik, karena rata-rata bersekolah hingga sore. Pembelajaran kurang intensif karena keterbatasan itu. Sebagian peserta didik tidak konsisten datang ke Madin untuk belajar. Madin al-Taqwa baru menerapkan pembelajaran Bahasa dengan Metode Ta'riji, sehingga ada harapan

menggunakan metode ini di sana. Pengajar menggunakan metode ini menarik perhatian para peserta didiknya. Pengajar menjadi mulai terbuka dengan materi Bahasa Arab yang aplikatif. Peserta didik mulai terbuka dengan pembelajaran Bahasa Arab. Pengajar mengharapkan adanya kegiatan pelatihan kembali. Hasil pembelajaran belum sesuai target dalam juknis Metode Ta'riji karena durasi yang sangat terbatas.

## **Kesimpulan**

Metode Ta'riji memiliki potensi untuk diterapkan sebagai metode pembelajaran bahasa Arab yang bisa diberlakukan di berbagai kalangan dengan target kompetensi yang komprehensif. Dari pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di kecamatan Purwojati, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Metode Ta'riji berpotensi diterapkan dalam skala besar mengingat target kompetensi yang sangat komprehensif sekaligus metode yang digunakan melibatkan peran aktif kedua belah pihak. Selain itu, Ta'riji menjadi metode pembelajaran yang terintegrasi dengan pembelajaran berbagai mata pelajaran keagamaan lain sehingga dapat terintegrasi dengan baik. Metode Ta'riji mendapat sambutan yang baik dan dapat beradaptasi dengan proses pembelajaran keagamaan lain namun perlu ditingkatkan pada beberapa aspek seperti perubahan media belajar, dan penjadwalan evaluasi secara berkala.



**Daftar Referensi**

- Aminah, S. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. In *Proseding Semnasbama IV UM* (Issue 1).
- Amirudin, N. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 1(1), 1–12.
- Arkadiantika, I., Ramansyah, W., & Effindi. (2019). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 3, Issue 1). [http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709%0Ahttp://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastraarab/article/view/39394%0Ahttp://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809%0Ahttp://lp\\_m.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI\\_PERIODI](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709%0Ahttp://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastraarab/article/view/39394%0Ahttp://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809%0Ahttp://lp_m.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI_PERIODI)
- Aziz, F., & Mahyudin, E. (2012). *Pembelajaran Bahasa Asing*. Bania Publishing.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Rieneka Cipta.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>
- Miftakhuddin. (2019). Pesan Komunikasi dalam Kepemimpinan Dakwah Rasulullah. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2, 117–135.
- Musgamy, A. (2015). Tariqah Al-Qawāid Wa Al-Tarjamah. *Al-Daulah*, 4(2), 391. <http://arabicforall.or.id>.
- Ritonga, T., Ananda, A., Lanin, D., & Hasan, H. (2019). Practice to theory of learning: A lesson learned from islamic boarding school in South Tapanuli of Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(5), 1304–1310. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.75169>
- Rohman, F. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *UIN- Maliki Press* (Vol. 3, Issue 1, p. 29). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709>
- Sapri, S., Nasution, A. M., Siregar, D. C., & ... (2024). Persepsi Generasi Z Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di MI. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(6), 42– 50. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Arjuna/article/view/407%0Ahttps://journal.aripi.or.id/index.php/Arjuna/article/download/407/424>
- Takdir. (2020a). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Naskhi*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Zainuri, M. (2019). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Jurnal Tarling*, 11(2), 231–248. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>